

ANALISIS ELASTISITAS HARGA KOPI ARABIKA DAN ROBUSTA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI (STUDI KASUS: KECAMATAN SAMARANG, KABUPATEN GARUT)

Asep Abdul Manap¹, Salma Aaliyah², Yusuf Prayoga Arasid³, Ira Murwenie⁴

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Garut ^{1,2,3,4}

Email: 24023123036@fekon.uniga.ac.id

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 12 Bulan : Desember Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Fluctuations in domestic and global coffee prices affect the income of farmers in production centers such as Samarang District, Garut. This study analyzes the effect of Arabica and Robusta coffee prices on farmers' income and calculates the elasticity of supply. Using quantitative methods with descriptive and associative analysis, data were collected through interviews, observations, and documentation of transactions at one local coffee producer, with 30 farmers as a purposive sample. Simple linear regression shows that Arabica and Robusta prices have a significant effect on income (significance 0.000), with R Square of 0.950 and 0.957, respectively. The elasticity of supply for Arabica is 81.93 and for Robusta is 23.78, indicating that both are highly elastic, influenced by variations in production due to climate, season, and agroclimatic conditions. These findings confirm the importance of price fluctuations in determining farmers' income, thus requiring price stabilization strategies and strengthening of trade practices to improve the welfare of coffee farmers in Semarang.</i></p> <p>Keyword: coffee prices, Arabica, Robusta, farmer income, supply elasticity, price fluctuations, Semarang, Garut, linear regression</p>
Abstrak	<p><i>Fluktuasi harga kopi domestik maupun global memengaruhi pendapatan petani di sentra produksi seperti Kecamatan Samarang, Garut. Penelitian ini menganalisis pengaruh harga kopi Arabika dan Robusta terhadap pendapatan petani serta menghitung elastisitas penawarannya. Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan asosiatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi transaksi pada satu produsen kopi lokal, dengan 30 petani sebagai sampel purposive. Regresi linear sederhana menunjukkan harga Arabika dan Robusta berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (signifikansi 0,000), dengan R Square masing-masing 0,950 dan 0,957. Elastisitas penawaran Arabika sebesar 81,93 dan Robusta 23,78, menandakan keduanya sangat elastis, dipengaruhi oleh variasi produksi akibat iklim, musim, dan kondisi agroklimat. Temuan ini menegaskan pentingnya fluktuasi harga dalam menentukan pendapatan petani, sehingga diperlukan strategi stabilisasi harga dan penguatan tata niaga untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Samarang.</i></p>
Kata Kunci:	<p><i>harga kopi, Arabika, Robusta, pendapatan petani, elastisitas penawaran, fluktuasi harga, Samarang, Garut, regresi linear</i></p>

A. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa nilai ekspor komoditas perkebunan Indonesia pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 4,31% dibandingkan tahun sebelumnya, dan kopi menjadi salah satu penyumbang terbesar ekspor nonmigas. Total produksi kopi nasional mencapai 807.580 ton, meningkat 6,44% dari tahun 2023 yang sebesar 758.720 ton (BPS, 2024). Kementerian Pertanian mencatat bahwa lebih dari 96% produksi kopi Indonesia berasal dari perkebunan rakyat yang tersebar di Sumatera, Jawa, dan Sulawesi, menjadikan kopi sebagai sumber utama pendapatan bagi jutaan petani kecil (Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2024). Kondisi ini memperlihatkan bahwa perubahan harga kopi, baik Arabika maupun Robusta, memiliki pengaruh langsung terhadap kesejahteraan petani dan stabilitas ekonomi pedesaan (BPS, 2024).

Dalam skala global, harga kopi menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam dalam lima tahun terakhir. Laporan *International Coffee Organization* menyebutkan bahwa rata-rata harga kopi Arabika dunia naik sebesar 12,5% pada awal 2023 akibat penurunan produksi di Brasil dan Kolombia serta gangguan iklim di Vietnam, yang berdampak pada pasokan Robusta (ICO, 2024). Kondisi tersebut mengakibatkan disparitas harga antara Arabika dan Robusta mencapai 45 sen per pon tertinggi sejak 2011. Tren harga global ini turut mempengaruhi harga di pasar domestik Indonesia, terutama di daerah penghasil kopi seperti Garut, Aceh, dan Lampung.

Menurut hasil penelitian (Kamaruddin, Masbar, Syahnur, & Majid, 2021), transmisi harga kopi di Indonesia bersifat asimetris, di mana kenaikan harga di tingkat internasional tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga yang sama di tingkat petani. Sebaliknya, ketika harga dunia turun, harga di tingkat produsen seringkali ikut turun dengan cepat. Fenomena ini menunjukkan ketidakseimbangan kekuatan pasar antara pelaku rantai nilai kopi, di mana petani masih memiliki posisi tawar lemah terhadap tengkulak atau eksportir (Kamaruddin, Masbar, Syahnur, & Majid, 2021). Secara lokal, Kabupaten Garut, khususnya Kecamatan Samarang, dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil kopi Arabika terbaik di Jawa Barat. Berdasarkan data (Dinas Perkebunan Jawa Barat, 2024) luas area tanaman kopi di Garut mencapai lebih dari 4.000 hektar, dengan kontribusi varietas Arabika mencapai 68% dan sisanya Robusta. Produksi kopi Arabika di Samarang mengalami pertumbuhan rata-rata 3,8% per tahun, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar domestik dan ekspor. Namun, harga kopi di tingkat petani kerap berfluktuasi, yang menyebabkan ketidakpastian pendapatan dan menimbulkan risiko ekonomi bagi rumah tangga petani.

Fenomena fluktuasi harga tersebut menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana perubahan harga kopi mempengaruhi pendapatan petani. Dalam teori ekonomi mikro, elastisitas harga penawaran dan permintaan merupakan indikator untuk menilai tingkat kepekaan perubahan kuantitas terhadap perubahan harga (Mankiw N. G., 2021). Sebaliknya, elastisitas tinggi menunjukkan bahwa petani mampu merespons harga dengan peningkatan produksi atau penjualan yang signifikan, sehingga pendapatannya naik secara proporsional.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara harga dan pendapatan petani kopi. Penelitian (Luthfiyah, 2024) menemukan bahwa peningkatan harga jual kopi Arabika di Tanggamus berpengaruh positif terhadap pendapatan petani, sementara (Halimatussakdiah, Zulgani, & Prihanto, 2022) menunjukkan bahwa harga kopi tidak selalu menjadi faktor dominan, produktivitas dan luas lahan justru lebih menentukan besaran pendapatan. Penelitian lain oleh (Winarno, 2025) menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas dan volume panen dapat memperbesar pengaruh harga terhadap kesejahteraan petani kopi. Selain itu, faktor iklim turut memengaruhi fluktuasi harga seperti musim hujan dapat meningkatkan risiko gagal panen yang dapat menurunkan kualitas biji kopi dan produktivitas tanaman, sehingga mendorong naiknya harga di pasar (Macharani, Septya, Febriani, Hakim, & Murwenie, 2025).

Berdasarkan fenomena tersebut, analisis elastisitas harga kopi Arabika dan Robusta menjadi penting dilakukan, khususnya di Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Pengukuran elastisitas dapat membantu mengidentifikasi seberapa besar perubahan harga memengaruhi pendapatan petani serta sejauh mana struktur pasar kopi lokal bersifat responsif terhadap dinamika harga global. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan harga, strategi penguatan koperasi tani, dan pengembangan rantai pasok yang lebih adil dan efisien bagi petani kopi di daerah tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Ekonomi Mikro

Teori ekonomi mikro yaitu ekonomi yang mempelajari bagaimana individu, rumah tangga, dan produsen membuat keputusan ekonomi terkait penawaran, permintaan, harga, dan alokasi sumber daya (Sihite, Nasution, Sianipar, & Matondang, 2024). Dalam konteks komoditas kopi, teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana petani sebagai produsen merespons perubahan harga, biaya produksi, serta kondisi pasar dalam menentukan jumlah kopi yang ditawarkan. Menurut (Mankiw N. G., 2021), harga dan kuantitas di pasar ditentukan melalui interaksi antara permintaan dan penawaran, di mana produsen cenderung

meningkatkan jumlah yang ditawarkan ketika harga naik selama biaya marjinal tidak meningkat secara signifikan. (Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D.L, 2022) juga menjelaskan bahwa perilaku produsen dipengaruhi oleh struktur pasar dan insentif harga, sehingga fluktuasi harga kopi akan langsung memengaruhi keputusan produksi dan pendapatan petani. Oleh karena itu, teori ekonomi mikro menjadi dasar penting dalam memahami hubungan antara perubahan harga kopi Arabika dan Robusta dengan respons penawaran serta pendapatan petani di tingkat lokal.

Teori Permintaan dan Penawaran

Permintaan dan penawaran merupakan konsep penting dalam ekonomi yang berkaitan dengan perilaku pembeli dan produsen. Permintaan menunjukkan keinginan serta kemampuan konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa pada harga tertentu dan dalam jangka waktu tertentu, sedangkan penawaran merujuk pada jumlah barang atau jasa yang produsen siap sediakan di pasar pada berbagai tingkat harga dalam periode tertentu (Nugraha, Sudirman, Septian, & Murwenie, 2024). Menurut hukum penawaran, ketika harga suatu barang meningkat, jumlah barang yang tersedia untuk dijual cenderung bertambah, sedangkan ketika harga mengalami penurunan, jumlah barang yang ditawarkan biasanya ikut berkurang (Firmansyah, Putra, Fiqri, & Murwenie, 2025). Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran tidak hanya harga jual, tetapi juga elemen non-harga lainnya seperti luas lahan, produktivitas, musim panen, dan biaya input sehingga perubahan kondisi produksi dapat menggeser kurva penawaran (Dabutar & Husein, 2024). Dalam konteks komoditas kopi, interaksi antara permintaan konsumen terhadap kopi Arabika dan Robusta dengan penawaran petani di Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut, menjadi kunci untuk memahami dinamika harga dan pendapatan petani.

Teori Elastisitas Harga

Menurut (Nuraini, Sulaiman, & Pratama, 2023) elastisitas harga merupakan ukuran persentase perubahan kuantitas yang ditawarkan atau diminta akibat perubahan harga suatu barang. Dalam penelitian ini, elastisitas penawaran dihitung menggunakan rumus:

$$E_s = b \times \frac{P}{Q}$$

Di mana :

b = koefisien regresi antara harga dan kuantitas

P = merupakan harga rata-rata

Q = kuantitas rata-rata yang ditawarkan. E_s

$E_s > 1 \rightarrow$ elastis

$E_s < 1 \rightarrow$ inelastis

Pendapatan

Menurut (Tineka, Amborowati, & Noriska, 2024) pendapatan adalah nilai ekonomi dari penjualan produk atau jasa yang diterima individu, rumah tangga, perusahaan, atau entitas lain dalam suatu periode tertentu sekaligus menjadi indikator kinerja serta kesejahteraan ekonomi. Besarnya pendapatan petani diperoleh dari volume produksi hasil panen dan harga jual per kilogram kopi di pasar, jadi semakin tinggi harga jual dan volume produksi, semakin besar potensi pendapatan petani, sehingga perubahan harga dapat memengaruhi kesejahteraan ekonomi para petani (Wahyuni, 2020). Perubahan harga di tingkat petani, baik yang disebabkan oleh dinamika pasar dalam negeri maupun pergerakan harga internasional, dapat menurunkan pendapatan riil petani apabila tidak disertai dengan pengelolaan produksi yang efisien serta penerapan strategi pemasaran yang efektif (Setiawan, Anggraeni, & Erika, 2025)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel melalui pengolahan data numerik yang diukur secara objektif, sedangkan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel harga kopi Arabika dan Robusta terhadap pendapatan petani. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier untuk melihat besarnya pengaruh perubahan harga terhadap pendapatan petani baik secara parsial maupun simultan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi Arabika dan Robusta yang memasok hasil panen kepada salah satu produsen kopi di Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Penentuan sampel diambil dari sebagian populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan pada suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriterianya yaitu petani tercatat dalam dokumen transaksi produsen, memiliki riwayat penjualan minimal dua tahun terakhir, dan memasok kopi secara konsisten. Berdasarkan kriteria tersebut, diambil 30 data petani yang dianggap mewakili populasi petani kopi di wilayah tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi kepada salah satu produsen kopi di Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai referensi yang telah dipublikasikan sebelumnya seperti jurnal ilmiah, situs resmi pemerintah, dan literatur mengenai variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dan dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari narasumber produsen kopi yaitu Kopi Lestari dan mengumpulkan data dokumen pencatatan transaksi yang memuat informasi mengenai identitas petani yang memasok kopi ke produsen, jenis kopi, jumlah kopi yang disetor, harga per kilogram, serta tanggal transaksi. Metode ini dipilih karena seluruh aktivitas penjualan petani telah tercatat sehingga membantu peneliti untuk memperoleh data yang lengkap untuk dianalisis.

Teknik Analisis Data

Analisis hubungan antara harga dan pendapatan petani dapat dilakukan melalui regresi linear sederhana. Analisis Regresi Sederhana digunakan untuk melihat arah pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, apakah pengaruhnya bersifat positif atau negatif, serta untuk memperkirakan nilai variabel dependen ketika terjadi perubahan saat kenaikan maupun penurunan pada variabel independen (Herlina, Risnawati, Nada, & Murweni, 2024). Dalam penelitian ini, harga kopi (X) merupakan variabel independen dan pendapatan petani (Y) sebagai variabel dependen. Persamaan umum yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX \quad \dots(1)$$

Dimana:

Y = pendapatan petani

a = konstanta

b = koefisien elastisitas atau pengaruh harga

X = harga kopi Arabika dan Robusta

maka bentuk hipotesis regresi linear sederhana adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara harga kopi Arabika atau kopi Robusta terhadap pendapatan petani di Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut.

H₁: Terdapat pengaruh positif signifikan antara harga kopi Arabika terhadap pendapatan petani di Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut.

H₂: Terdapat pengaruh positif signifikan antara harga kopi Robusta terhadap pendapatan

petani di Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada petani kopi di Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut, diketahui bahwa penawaran kopi sangat dipengaruhi oleh faktor iklim seperti musim panen, curah hujan, akses pupuk, serta tingkat kesehatan tanaman. Kopi Arabika yang ditanam di dataran tinggi cenderung memiliki kualitas biji lebih stabil, sedangkan Robusta yang berada di dataran rendah mengalami fluktuasi kuantitas lebih besar akibat kondisi lingkungan yang lebih dinamis. Penurunan kualitas atau kuantitas panen secara langsung memengaruhi jumlah kopi yang ditawarkan petani pada setiap periode.

Penawaran kopi mengalami penurunan cukup tajam ketika harga di pasar menurun. Dalam kondisi ini, petani memilih mengurangi penjualan dan menahan stok hingga harga kembali stabil. Sebaliknya, ketika harga naik, petani lebih terdorong untuk melepas hasil panen meskipun jumlah produksi tidak dapat bertambah secara cepat. Hal ini menguatkan karakteristik kopi sebagai komoditas perkebunan tahunan yang tidak dapat disesuaikan jumlah produksinya dalam waktu singkat, sehingga perubahan harga lebih dahulu berdampak pada pendapatan dibandingkan pada kuantitas produksi.

Pada kopi Robusta, data menunjukkan fluktuasi penawaran selama bulan Juni–Agustus 2024. Kuantitas yang ditawarkan berkisar antara 4.490 hingga 7.850 kilogram per minggu, dengan harga bergerak antara Rp 8.000 hingga Rp 12.500 per kilogram. Pendapatan petani mengikuti perubahan harga tersebut, misalnya pada minggu pertama Juni pendapatan mencapai Rp 94.200.000, sedangkan pada minggu keempat pendapatan menurun menjadi Rp 35.920.000. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika harga memiliki pengaruh langsung terhadap besarnya pendapatan petani Robusta.

Jika dibandingkan dengan kopi Arabika, penawaran kopi Arabika menunjukkan pola yang berbeda. Arabika memiliki kualitas dan nilai jual lebih tinggi sehingga harganya cenderung lebih stabil, namun penurunannya lebih terasa ketika produksi melemah. Kuantitas Arabika pada bulan Juni–Agustus mengalami penurunan bertahap dari 13.116 kilogram menjadi 4.895 kilogram. Meskipun harga Arabika lebih tinggi (Rp 13.000–Rp 16.000 per kilogram), penurunan kuantitas yang cukup besar menyebabkan pendapatan menurun drastis. Berbeda dengan Robusta yang memiliki penurunan kuantitas lebih kecil, Arabika lebih sensitif terhadap gangguan produksi seperti cuaca ekstrem, serangan hama, dan keterbatasan perawatan di dataran tinggi.

Dari hasil observasi yang kami lakukan secara langsung ke pengepul kopi, maka di peroleh data penawaran Kopi Arabika pada Tabel 1.

Tabel 1 Penawaran Kopi Arabika

Periode	Kuantitas	Harga per Kg	Pendapatan
Juni Minggu Ke-1	13,116	Rp 16,000	Rp 209,856,000
Juni Minggu Ke-2	12,647	Rp 15,500	Rp 196,028,500
Juni Minggu Ke-3	13,028	Rp 16,000	Rp 208,448,000
Juni Minggu Ke-4	11,385	Rp 15,000	Rp 170,775,000
Juli Minggu Ke-1	9,951	Rp 15,000	Rp 149,265,000
Juli Minggu Ke-2	9,540	Rp 14,500	Rp 138,330,000
Juli Minggu Ke-3	8,056	Rp 14,500	Rp 116,812,000
Juli Minggu Ke-4	7,562	Rp 14,500	Rp 105,868,000
Agustus Minggu Ke-1	6,772	Rp 14,000	Rp 91,422,000
Agustus Minggu Ke-2	5,683	Rp 13,500	Rp 76,720,500
Agustus Minggu Ke-3	5,320	Rp 13,500	Rp 69,160,000
Agustus Minggu Ke-4	4,895	Rp 13,000	Rp 63,635,000

Hasil analisis data yang diolah dengan software SPSS menunjukan bahwa nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0,950 (Tabel 2). Dikarenakan 0,950 mendekati 1 maka dapat dikatakan elastis yaitu dapat diartikan bahwa perubahan harga kopi arabika dapat menjelaskan perubahan penawarannya sebesar 95% sedangkan 5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Diketahui juga dari hasil analisis $R = 0,975$ artinya korelasinya memiliki hubungan yang kuat.

Tabel 2. Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.950	.945	12637873.832
a. Predictors: (Constant), HARGA				

Pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 190,813 dengan nilai Sig sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi kurang dari nilai probabilitas ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa harga kopi arabika berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh petani.

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	3047593771629 0644	1	304759377162906 44	190. 813	.000 ^b
	Residual	1597158549876 016	10	159715854987601		
	Total	3207309626616 6660	11			
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), HARGA						

Pada Tabel 4 diketahui bahwa hasil analisis koefisien korelasi antara harga (X1) dan pendapatan (Y) dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Q_s = -m + nP$$

$$Q_s = -65.578 + 54.089P$$

Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 13.814 dengan nilai Sig. Sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi kurang dari nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kenaikan dan penurunan harga kopi arabika berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Tabel 4 Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-655780700.000	57220407.437		-11.461	.000
	HARGA	54089.648	3915.702	.975	13.814	.000
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						

Hasil analisis elastisitas penawaran pada kopi robusta diperoleh pada Tabel 5

Tabel 5 Penawaran Kopi Robusta

Periode	Kuantitas	Harga	Pendapatan
Juni Minggu Ke-1	7,850	Rp 12,000	Rp 94,200,000
Juni Minggu Ke-2	7,320	Rp 11,500	Rp 84,180,000
Juni Minggu Ke-3	7,600	Rp 12,000	Rp 91,200,000
Juni Minggu Ke-4	6,980	Rp 11,000	Rp 76,780,000
Juli Minggu Ke-1	6,520	Rp 11,000	Rp 71,720,000
Juli Minggu Ke-2	6,890	Rp 12,000	Rp 82,680,000
Juli Minggu Ke-3	7,240	Rp 12,500	Rp 90,500,000
Juli Minggu Ke-4	6,480	Rp 10,500	Rp 68,040,000
Agustus Minggu Ke-1	5,460	Rp 10,000	Rp 54,600,000
Agustus Minggu Ke-2	5,150	Rp 9,500	Rp 48,925,000
Agustus Minggu Ke-3	4,775	Rp 9,000	Rp 42,975,000
Agustus Minggu Ke-4	4,490	Rp 8,000	Rp 35,920,000

Dari Tabel 5, dapat diketahui nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0,957 (Tabel 6). Dikarenakan 0,957 mendekati 1 maka dapat dikatakan elastis yaitu perubahan harga kopi robusta dapat menjelaskan perubahan penawarannya sebesar 95% sedangkan 5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Diketahui juga hasil analisis R = 0,978 artinya korelasinya memiliki hubungan yang kuat.

Tabel 6 Regresi Kopi Robusta

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.957	.953	4354854.180
a. Predictors: (Constant), HARGA				

Pada Tabel 7 nilai F hitung sebesar 224.367 dengan nilai Sig sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi kurang dari nilai probabilitas ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa harga kopi robusta berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh petani.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4253171767352941	1	4253171767352941	224.267	.000 ^b
	Residual	189647549313725	10	18964754931372		
	Total	4442819316666667	11			
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), HARGA						

Pada Tabel 8 diketahui bahwa hasil analisis koefisien korelasi antara harga (X1) dan pendapatan (Y) dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Q_s = -m + nP$$

$$Q_s = -81.941 + 14.147P$$

Nilai thitung diperoleh sebesar 14.976 dengan nilai Sig. Sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi kurang dari nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Kenaikan dan penurunan harga kopi robusta berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Tabel 8 Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-81941343.137	10233044.310		-8.008	.000
	HARGA	14147.412	944.701	.978	14.976	.000
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						

1. Perhitungan Elastisitas Penawaran Kopi Arabika

$$E_s = b \times \frac{P}{Q}$$

$$E_s = 54.089,648 \times \frac{14.583}{9.624} = 1,515$$

$$E_s = 54.089,648 \times 1,515 = 81,93$$

Nilai elastisitas penawaran kopi Arabika diperoleh sebesar $E_s = 81,93$, yang menunjukkan bahwa penawaran kopi Arabika bersifat sangat elastis. Artinya, setiap kenaikan harga sebesar 1% akan direspons oleh petani dengan peningkatan jumlah kopi yang ditawarkan sekitar 81,9%. Kondisi ini menggambarkan bahwa petani Arabika di Kecamatan Samarang sangat sensitif terhadap perubahan harga, sehingga fluktuasi harga secara langsung memengaruhi banyaknya kopi yang mereka lepas ke pasar. Respons yang sangat besar ini juga mencerminkan bahwa kuantitas Arabika dalam data mengalami variasi yang cukup tinggi akibat faktor agroklimat, seperti curah hujan, musim panen, dan kondisi tanaman di dataran tinggi. Akibatnya, perubahan harga memiliki pengaruh yang kuat terhadap jumlah kopi yang ditawarkan dan berdampak langsung pada tingkat pendapatan petani.

2. Perhitungan Elastisitas Penawaran Kopi Robusta

$$E_s = b \times \frac{P}{Q}$$

$$E_s = 14.147,412 \times \frac{10.750}{6.396,25} = 1,681$$

$$E_s = 14.147,412 \times 1,681 = 23,78$$

Nilai elastisitas penawaran kopi Robusta sebesar $E_s = 23,78$ menunjukkan bahwa penawaran kopi Robusta bersifat sangat elastis. Hal ini berarti bahwa kenaikan harga sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan jumlah kopi yang ditawarkan sekitar 23,8%. Respons yang besar ini menggambarkan bahwa petani Robusta cukup peka terhadap perubahan harga, sehingga setiap pergerakan harga langsung tercermin pada jumlah pasokan yang dilepas ke

pasar. Besarnya nilai elastisitas ini juga disebabkan oleh fluktuasi kuantitas Robusta dalam data yang cukup tinggi dari minggu ke minggu, yang dipengaruhi oleh kondisi panen, stok yang dimiliki petani, serta dinamika penjualan di tingkat pengepul. Dengan demikian, perubahan harga kopi Robusta memiliki peran penting dalam menentukan jumlah kopi yang ditawarkan dan berdampak signifikan terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan hasil perhitungan elastisitas penawaran menggunakan data rata-rata dan koefisien regresi dari analisis SPSS, diperoleh bahwa elastisitas penawaran kopi Arabika sebesar $E_s = 81,93$, sedangkan elastisitas penawaran kopi Robusta sebesar $E_s = 23,78$. Kedua nilai tersebut jauh lebih besar dari satu, yang menunjukkan bahwa penawaran kopi Arabika maupun Robusta bersifat sangat elastis. Artinya, perubahan harga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perubahan jumlah yang ditawarkan petani. Ketika harga kopi meningkat, petani mampu meningkatkan jumlah pasokan secara lebih besar dibandingkan persentase kenaikan harganya, dan sebaliknya, ketika harga turun, jumlah yang dilepas ke pasar juga menurun secara signifikan. Dengan demikian, penawaran kopi di Kecamatan Samarang terbukti sangat responsif terhadap dinamika harga, yang menunjukkan adanya fleksibilitas petani dalam mengatur volume panen yang dijual, ketersediaan stok, serta kemampuan produksi dalam jangka pendek.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penawaran kopi Arabika dan Robusta di Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut, dapat disimpulkan bahwa kedua komoditas tersebut menunjukkan respons yang sangat tinggi terhadap perubahan harga. Nilai elastisitas penawaran kopi Arabika sebesar 81,93 dan kopi Robusta sebesar 23,78 mengindikasikan bahwa penawaran keduanya bersifat sangat elastis, di mana setiap perubahan harga akan menyebabkan perubahan jumlah yang ditawarkan dalam persentase yang jauh lebih besar. Ketika harga kopi meningkat, petani dengan cepat menambah jumlah pasokan yang dilepas ke pasar, dan sebaliknya ketika harga turun, jumlah pasokan juga menurun secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani Arabika dan Robusta sangat bergantung pada stabilitas harga di tingkat produsen, sehingga fluktuasi harga dapat memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan ekonomi mereka.

Melihat tingginya sensitivitas penawaran terhadap perubahan harga, diperlukan upaya pemerintah daerah untuk menjaga kestabilan harga kopi melalui pengawasan rantai pemasaran, pembinaan kepada pengepul, serta penguatan kelembagaan petani seperti

koperasi. Selain itu, peningkatan akses petani terhadap informasi pasar, pelatihan manajemen stok, dan perbaikan teknik pascapanen sangat penting dilakukan agar petani lebih siap menghadapi perubahan harga yang tidak menentu. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti menambah variabel lain seperti biaya produksi, luas lahan, curah hujan, atau kualitas biji kopi yang dapat memengaruhi jumlah penawaran secara lebih komprehensif. Penelitian berikut juga dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau metode analisis yang berbeda seperti regresi panel atau Vector Error Correction Model (VECM) agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan menggambarkan dinamika harga kopi secara lebih akurat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, R. (2021). Penentuan Harga Pokok Kopi di Tingkat Petani. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JIEB)*. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/40737>
- BPS. (2024). *Statistik Perkebunan Indonesia: Kopi 2023–2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- Dabutar, D., & Husein, M. (2024). Pengaruh Produksi, Harga dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian UNIMAL*. Retrieved from <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/JEPU/article/view/8721>
- Dinas Perkebunan Jawa Barat. (2024). *Data Produksi Kopi Jawa Barat*.
- Firmansyah, R., Putra, R., Fiqri, D., & Murwenie, I. (2025). Volatilitas Harga Susu Sapi Dan Susu Kambing Serta Dampaknya Dalam Program Pencegahan Stunting Di Kecamatan Karangpawitan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 262-272.
- Halimatussakdiah, Zulgani, & Prihanto. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Sosio-Ekonomika Bisnis*, 15(3), 211–223.
- Herlina, W., Risnawati, H., Nada, I., & Murweni, I. (2024). Indikasi Inflasi Pada Elastisitas Harga Cabai Rawit Domba dan Cabai Rawit Hijau DI Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. *Jurnal Ekonomi Manajemen Blsnis dan Akuntansi*, 2(2), 175-184.
- ICO. (2024). *Coffee Market Report January 2024*. International Coffee Organization. Retrieved from <https://www.ico.org/>
- Kamaruddin, R., Masbar, R., Syahnur, S., & Majid, S. (2021). Asymmetric price transmission of Indonesian coffee. *Cogent Economics & Finance*, 9(1). doi:<https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1971354>

- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. (2024). Statistik Pertanian 2024. Jakarta: Kementrian Pertanian Republik Indonesia. Retrieved from <https://satudata.pertanian.go.id/>
- Luthfiyah, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Sidomulyo, Tanggamus. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 28(1), 45-58.
- Macharani, S., Septya, S., Febriani, S., Hakim, F., & Murwenie, I. (2025). Analisis Elastisitas Silang Pada Produk Kentang Dan Jagung Serta Dampaknya Terhadap Inflasi Daerah Di Kecamatan Tarogong Kidul. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)*, 5(2), 111-118.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9 ed.). Boston: Cengage Learning.
- Nugraha, A., Sudirman, Septian, Y., & Murwenie, I. (2024). Perspektif Ekonomi dan Sosial Konsumen terhadap Daya Beli Beras Merah dan Beras Putih Di Pasar Bayongbong Kabupaten Garut. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, 2(2), 249-261.
- Nuraini, N., Sulaiman, A., & Pratama, F. (2023). Analisis Permintaan Kopi Bubuk di Kota Denpasar. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 12(2), 1003-1013.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D.L. (2022). *Microeconomics* (10 ed.). New York: Pearson.
- Setiawan, S., Anggraeni, P., & Erika, L. (2025). Pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang dengan Indeks Musim Panen dan Penetapan Harga Jual Kopi Terhadap Pendapatan. *Jurnal Akurasi*. Retrieved from <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/1394>
- Sihite, G., Nasution, N., Sianipar, A., & Matondang, K. (2024). Analisis Penerapan Konsep Dasar Ekonomi Mikro Terhadap Kenaikan Harga Pasar. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 11(6), 41-50.
- Tineka, Y. W., Ambarowati, A., & Noriska, N. (2024). Analisis Dampak Pendapatan Total terhadap Laba Bersih Tahunan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(3), 763-774.
- Wahyuddin. (2025). Segmentasi Permintaan Pasar Kopi dan Elastisitas Harga di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan (JEP)*. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/index.php/JEP/article/view/6933>
- Wahyuni, S. (2020). Pendapatan Petani dan Kesejahteraan Ekonomi di Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(2), 42-56.
- Winarno, S. (2025). Analisis Pengaruh Kualitas dan Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Kopi di Jawa Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 8(1), 44-53.